

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP N 1 Kotabaru

SMP N 1 Kotabaru berlokasi di Jl M Alwi No. 158, Kec. Pulau Laut Utara, Kab. Kotabaru merupakan SMP tertua di Kotabaru yang didirikan pada tahun 1954 dan di negerikan pada tahun 1956 tepatnya pada bulan Agustus 1956. SMP N 1 Kotabaru berkembang seiring dengan perkembangan sosial dan budaya masyarakat kotabaru baik kualitas dan kuantitas input dan outputnya.

2. Visi dan Misi SMP N 1 Kotabaru

a. Visi

Unggul dalam berprestasi, santun dalam berperilaku, kompetitif, religius, berkarakter serta peduli lingkungan.

b. Misi

1. Mengoptimalkan pencapaian prestasi akademik dan non akademik dengan melaksanakan pembelajaran dan ekstrakurikuler yang efektif dan efisien.
2. Menumbuhkan semangat belajar yang kondusif bagi peserta didik sebagai bagian dari belajar sepanjang hayat dan mampu beradaptasi dengan perkembangan budaya global yang menjunjung tinggi budaya lokal.

3. Melaksanakan bimbingan yang intensif yang mampu menumbuhkan kembangkan potensi peserta didik sehingga dapat bersaing secara global.
4. Menyiapkan sarana dan prasarana akademik dan non akademik yang mendukung terwujudnya tujuan sekolah.
5. Menciptakan suasana pergaulan semua warga sekolah yang religius kompetitif dan santun sehingga terbentuknya siswa yang berkarakter.
6. Mengembangkan adiwiyata dilingkungan sekolah untuk menciptakan suasana belajar siswa yang nyaman, sehat, ramah dan bersih dalam pencapaian prestasi.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP N 1 Kotabaru

Tabel 4.1 Bangunan-bangunan di SMP N 1 Kotabaru

NO	BANGUNAN	JUMLAH	LUAS (m ²)
1	Ruang Kelas	24	1.512
2	Laboratorium IPA	3	348
3	Laboratorium Fisika	1	120
4	Laboratorium Biologi	1	108
5	Laboratorium Bahasa	3	303
6	Laboratorium Komputer	1	120
7	Ruang Perpustakaan	1	80
8	Ruang Keterampilan	1	144
9	Ruang Serbaguna	1	300
10	Ruang UKS	1	42
11	Koperasi	1	24
12	Ruang OSIS	1	42
13	Kamar Mandi Guru (WC)	1	17
14	Kamar Mandi Siswa(WC)	20	48
15	Gudang	1	120
16	Ruang Ibadah	1	80
17	Sanggar MGMP	1	120

18	Ruang Multimedia	1	96
----	------------------	---	----

4. Keadaan Siswa

Jumlah siswa di SMP N 1 Kotabaru tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 773 orang dengan rombongan belajar sebanyak 24 rombongan belajar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Siswa dan Rombongan Belajar SMP N 1 Kotabaru

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Room Bel
VII	114	146	260	8
VIII	119	143	262	8
IX	124	137	261	8
Jumlah	357	426	783	24

5. Pembagian Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran 2021/2022 di SMP N 1 Kotabaru

Jumlah guru di SMP N 1 Kotabaru sebanyak 51 orang dengan masing-masing guru dipercayakan mata pelajaran yang sesuai dengan keahlian masing-masing dibidang mata pelajarannya, untuk lebih jelasnya bisa liat tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Nama Guru, Bidang Studi dan Jenis Guru

No	Nama	Jenis Guru	Bidang Studi	Kode
1	RUSDIANSYAH, S.Pd	PEMBINA TK.I		RD Kep.sek
2	H. R. RISJANARTO, S.Pd	PEMBINA TK.I	Bid.Studi	RJ

3	ANWAR, S.Pd.Kn	PEMBINA TK.I	Bid.Studi	AN
4	HJ. FAHRIATI, S.Pd.Bio	PEMBINA TK.I	Bid.Studi	FH
5	HJ. GT NOORHAPIPAH, S.Pd	PEMBINA TK.I	Bid.Studi	HP
6	H. MAHLIADI, S.Pd	PEMBINA TK.I	Bid.Studi	MD Kep.LabKomp
7	Drs. GIYAR	PEMBINA TK.I	Bid.Studi	GA
8	HJ. SRF. ERINA, M,S.Pd.Ind	PEMBINA TK.I	Bid.Studi	SE
9	HJ. MIRAJE OLVAH, S.Pd.I	PEMBINA TK.I	Bid.Studi	MO
10	FATHUL JANNAH	PEMBINA	Bid.Studi	FJ
11	HJ. SITI JAMALIAH, S.Pd. I	PEMBINA	Bid.Studi	JM
12	FATHUL JANNAH	PEMBINA	Bid.Studi	FJ
13	SARNO, S.Pd.Ind	PEMBINA	Bid.Studi	SO
14	PATMI, S.Pd	PEMBINA	Bid.Studi	SO
15	Drs. WIDARTA	PEMBINA	Bid.Studi	WD Wk.Humas
16	Dra. SUCIATI HANDAYANI	PEMBINA	Bid.Studi	SC
17	DARDIANSYAH, S.Pd	PEMBINA	Bid.Studi	DD
18	TRI ANJARINI, S.Pd.Ing	PEMBINA	Bid.Studi	TA Kep.Perspous
19	ENDANG PUJIWATI, S.Pd	PEMBINA	Bid.Studi	EP
20	LILIK HANDAYANI, S.Pd	PEMBINA	Bid.Studi	LH
21	HJ. MISNAH, S.Pd.Ing	PEMBINA	Bid.Studi	MN
22	RAMDIANA NINGSIH, S.Pd	PEMBINA	Bid.Studi	RM
23	NARITA SARI, S.Pd	PEMBINA	Bid.Studi	ND
24	WARSIYEM	PEMBINA	Bid.Studi	WM
25	NETTI RAHAYU, S.Sos	PENATA TK.I	Bid.Studi	NT
26	TIARMA PASARIBU, S.Pd	PENATA TK.I	Bid.Studi	TP
27	HJ. RABIATUL ADAWIAH, S.Ag	PENATA TK.I	Bid.Studi	RA
28	RINA SARI, S.Pd.I	PENATA TK.I	Bid.Studi	RS
29	MASRIADI, S.Pd	PENATA TK.I	Bid.Studi	MR
30	PURNOMO, S.Pd.I	PENATA TK.I	Bid.Studi	PN
31	NOOR ZAKIAH	PENATA	Bid.Studi	NZ
32	MUHSIN, S.Pd	PENATA	Bid.Studi	MS

33	HJ. MISBAHUL ASLAMİYAH, M.Pd	PENATA	Bid.Studi	MB
34	SITI PAJARIAH, S.PI	PENATA	Bid.Studi	PJ Wk.Kesiswaan
35	PUSPA HERLIANA, S.Pd.I	PENATA	Bid.Studi	PP
36	MEILISDA HARIYATI, S.Pd	PENATA	Bid.Studi	LD
37	IDHAM, SE	PENATA	Bid.Studi	ID
38	NUR IRSYAD JABIRUDDIN, S.Pd	PENATA	Bid.Studi	NI
39	ROSLINDA ANITA, S.Pd	PENGATUR	Bid.Studi	RL
40	GT NOOR EFFENDY, S.Pd.I		Bid.Studi	FN GT/Sertifikasi
41	DEDIANSYAH, S.Pd.I		Bid.Studi	DE (GTT)
42	NOOR JANNAH, S.Pd		Bid.Studi	NJ (GTT)
43	NURUL AISYATUL HAMISA, S.Pd		Bid.Studi	NR
44	DESY PATMA SARI, S.Pd		Bid.Studi	DS (GTT)
45	GT. RUSMA MULIANA, S.Pd		Bid.Studi	GT (GTT)
46	SUCIATY INDAH MAYA SARI, S.Pd		Bid.Studi	SI (GTT)
47	ACHMAD SUWARDI, S.Pd		Bid.Studi	SW (GTT)
48	ADE NOOR SEPRINAWATI, S.Pd		Bid.Studi	AD (GTT)
49	NUR FITRI ANNISA, S.Pd		Bid.Studi	NF
50	NORDINA, S.Pd		Bid.Studi	DN
51	ANGGUN ULIL IZZATI, S.Pd		Bid.Studi	AG

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam di SMP N 1 Kotabaru dalam upaya mengetahui peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik di SMP N 1 Kotabaru. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter sangat diperlukan. Berhasil atau tidaknya penanaman nilai-nilai tersebut salah satunya dipengaruhi oleh seberapa besar usaha yang dilakukan oleh guru. Hal ini dikarenakan guru memiliki andil yang besar dalam mewujudkan implementasi nilai-nilai karakter pada diri siswa terlebih guru Pendidikan Agama Islam. Berikut penulis klasifikasikan peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik di SMP N 1 Kotabaru sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Peserta Didik di SMP N 1 Kotabaru

a. Peran Individual

Dari hasil temuan yang dilakukan peneliti melalui studi wawancara dan studi observasi, bahwa peranan guru sebagai pengelola pembelajaran memiliki peranannya dalam menanamkan nilai karakter pada diri siswa dengan kondisi suasana kelas yang kondusif, nyaman dan menyenangkan. Bagaimana guru mampu menggunakan pengetahuannya untuk memberikan pengalaman tingkah laku pada siswa dan situasi belajar yang baik, dari hal tersebut diharapkan karakter yang muncul adalah karakter kerja keras, kreatif, disiplin dan tanggung jawab. Sehingga penanaman nilai karakter pada diri siswa

bisa berjalan dengan baik dan optimal.

Dengan karakter yang diharapkan diatas guru membuat pengalaman tingkah laku pada siswa dengan membentuk kelompok untuk membuat sebuah karya dari kertas karton. Dari kegiatan kelompok tersebut karakter yang muncul adalah karakter disiplin dan tanggungjawab, dimana siswa melakukan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan petunjuk pengerjaan dan tanggung jawab terhadap tugas yang telah guru bagikan.

Ha ini juga diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti dapatkan pada hari Senin 10 – Kamis 13 Januari 2022 di kelas saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Guru memberikan tugas untuk membuat lukisan dimana nanti hasilnya akan dipajang di dinding kelas. Dengan tugas yang diberikan oleh guru, dalam diri siswa dapat timbul karakter kreatif karena tugas yang dikerjakan sesuai dengan pengembangan potensi yang ada dalam diri siswa tanpa harus bergantung kepada guru, siswa mengeksplorasi imajinasinya dalam melukis sehingga nanti hasil dari lukisan yang siswa buat dapat dipajang di kelas dengan rapih dan bagus, hal ini dibuktikan dengan hasil dokumentasi yang terdapat pada lampiran gambar.

Guru adalah seorang pendidik dalam dunia pendidikan sekaligus orang yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Pendidikan tidak hanya proses mentransfer ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh guru kepada peserta didiknya namun juga membentuk kepribadian yang baik kepada peserta didiknya. Pendidikan di

Indonesia sekarang ini dalam keadaan belum berhasil sepenuhnya terutama dalam hal penanaman karakter pada peserta didik. Maka di SMP N 1 Kotabaru diutamakan dalam hal pendidikan karakter bagi peserta didik. Hal ini diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bapa Gusti Noor Efendi, S.Pd.I mengatakan bahwa “karena itu merupakan tugas seorang guru mengajarkan karakter yang baik bagi perkembangan karakter peserta didik”¹ ibu Hj. Rabiatul Adawiah, S.Ag mengatakan “karakter peserta didik sangat berperan besar terhadap masa depan peserta didik”² ibu Rina Sari, S.Pd. I mengatakan “siswa yang memiliki karakter yang baik mampu menjadi panutan bagi teman-temannya”³.

Penerapan 7s (senyum, salam, sapa, sopan, santun, sabar, dan syukur) menjadi cara pihak sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah.

Hal ini dibuktikan dengan hasil dokumentasi yang terdapat pada lampiran gambar. Berdasarkan beberapa teknik diatas dapat dipahami bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik salah satunya dengan penerapan 7s.

b. Metode Dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter

Pembentukan karakter pada peserta didik tidaklah mudah, sehingga

¹Wawancara dengan Gusti Noor Efendi, S.Pd.I, tanggal 11 Januari 2022 di SMP N 1 Kotabaru

²Wawancara dengan Hj. Rabiatul Adawiah, S.Ag, tanggal 12 Januari 2022 di SMP N 1 Kotabaru

³Wawancara dengan Rina Sari, S.Pd. I, tanggal 13 Januari 2022 di SMP N 1 Kotabaru

perlu adanya metode atau cara yang baik agar guru dapat dengan mudah untuk membentuk karakter peserta didik di dalam kehidupannya. Metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik untuk mencapai tujuan tertentu. Upaya yang dilakukan dengan beberapa cara diantaranya:

1) Metode Keteladanan

Pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir dan sebagainya. Keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang paling menentukan keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk sikap, perilaku, moral, spiritual dan sosial anak. Hal ini karena pendidikan adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam segala tindakan disadari maupun tidak.

Hal ini diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Adawiah “Menanamkannya dengan cara mengajarkan berkata yang baik dan juga sopan, misalnya berbicara pada guru, orang tua atau teman”⁴ Bapa Efendi “memberikan contoh yang baik bahwa siswa tidak hanya menghargai atau menghormati guru tapi juga harus menghargai temanya sendiri”⁵ Ibu Rina “seorang guru adalah panutan bagi siswa sudah seharusnya guru juga memberikan contoh bagaimana menghargai murid”⁶

⁴Wawancara dengan Hj. Rabiatul Adawiah, S.Ag, tanggal 12 Januari 2022 di SMP N 1 Kotabaru

⁵Wawancara dengan Gusti Noor Efendi, S.Pd.I, tanggal 11 Januari 2022 di SMP N 1 Kotabaru

⁶Wawancara dengan Rina Sari, S.Pd. I, tanggal 13 Januari 2022 di SMP N 1 Kotabaru

Berdasarkan hasil pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam melalui metode keteladanan atau dapat dilakukan sebagai upaya menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa.

2) Metode Nasehat

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter di SMP N 1 Kotabaru dilakukan melalui proses kegiatan belajar mengajar dengan metode nasehat. Dengan metode nasehat inilah bertujuan untuk mengingatkan seseorang apa saja yang harus dilakukan dan apa saja yang harus dihindari karena segala macam bentuk perbuatan pasti ada sanksi serta akibatnya.

3) Metode Demonstrasi

Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter dapat melalui metode demonstrasi. Metode demonstrasi ialah metode mengajardengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa.

Metode yang digunakan seperti demonstrasi misalnya pengaplikasian tata cara shalat, wudhu. Dengan cara demonstrasi ini siswa semakin paham bagaimana cara shalat dan wudhu yang benar sesuai dengan tuntunan syariah islam dengan begitu nilai karakter religius bisa melekat pada diri siswa.

Berdasarkan hasil pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam melalui metode demonstrasi dapat dilakukan sebagai upaya menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Metode demonstrasi ini sangat tepat digunakan dalam penanaman pendidikan nilai-nilai karakter di SMP N 1 Kotabaru. Karena metode demonstrasi ini menunjukkan kepada siswa bagaimana cara melaksanakan praktek seperti membuang sampah harus di tempatnya, saling membantu terhadap teman, disiplin waktu dan tanggung jawab.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Peserta Didik di SMP N 1 Kotabaru

Dalam membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik, pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut adalah faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor Pendukung

1) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang mendukung dapat menjadi faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai karakter hal ini di ungkapkan oleh guru pendidikan agama islam yaitu ibu Adawiah “misalnya vasilitas yang memadai seperti bersihnya tempat wudhu, tersedianya peralatan sholat seperti mukenah yang bersih, sarung, peci dan sejadah. Vasilitas tersebut dapat dijadikan bahan sebagai

pembelajaran dalam praktek sholat”⁷ bapa Efendi “sarana dan prasarana sangatlah berperan penting dalam membentuk karakter siswa contohnya ketika kita ingin mengajarkan anak-anak sholat tepat waktu tapi di sekolah tidak ada mushola pasti tidak akan bisa”⁸ ibu Rina “tanpa adanya sarana dan prasarana kita hanya bisa memberikan penjelasan dan contoh tanpa adanya praktek dalam membentuk karakter siswa”⁹ berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sarana dan prasarana sangatlah berperan penting dalam pembentukan karakter siswa.

2) Media Bercerita

Media bercerita bisa menjadi salah satu faktor pendukung dalam menerapkan nilai-nilai karakter. Hal ini juga di ungkapkan oleh guru pendidikan agama islam ibu Adawiah ”dengan bercerita seorang guru dapat menggambarkan seorang yang memiliki sifat baik maupun tidak baik dan menjauhi sifat-sifat yang tidak baik”¹⁰ bapa Efendi “dengan adanya media cerita ini diharapkan agar siswa dapat mengambil hikmah dari cerita tersebut dan meneladani sifat yang baik yang disampaikan dan diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam”¹¹ ibu Rina “dengan media cerita, setelah cerita berakhir siswa disuruh untuk menyampaikan pendapatnya tentang pelajaran apa yang bisa

⁷Hj. Rabiatul Adawiah, S.Ag, Loc.Cit

⁸Gusti Noor Efendi, S.Pd.I, Loc.Cit

⁹Rina Sari, S.Pd. I, Loc.Cit

¹⁰Hj. Rabiatul Adawiah, S.Ag, Loc.Cit

¹¹Gusti Noor Efendi, S.Pd.I, Loc.Cit

diambil dalam cerita tersebut, misalnya menghormati orang tua, tidak boleh sombong, tidak boleh berbohong harus berkata jujur”¹²

Berdasarkan hasil pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam Dalam menanamkan nilai-nilai karakter diperlunya faktor pendukung untuk mewujudkannya misalnya dengan adanya sarana dan prasana yang mendukung dan media bercerita.

b. Faktor Penghambat dalam Menanamkan Nilai Karakter

Dalam menanamkan nilai-nilai karakter pastinya tidak terlepas dari adanya faktor penghambat. Permasalahan yang terjadi di SMP N 1 Kotabaru dalam menanamkan nilai-nilai karakter yaitu kendala peserta didik dalam membaca tulis Al’Quran masih kurang. Selain itu kurangnya perhatian peran orang tua pada anaknya dalam menanamkan karakter pada anak ketika di rumah. Beberapa faktor penghambat yang terjadi diantaranya.

1) Kesibukan Orang Tua

Seperti yang di ungkapkan oleh guru pendidikan agama islam ibu Adawiah “pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan orang tua selalu disibukkan dengan pekerjaan masing- masing”¹³ bapa Efendi “karena pekerjaan sehingga mereka tidak sempat memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anaknya serta tidak memperhatikan

¹²Rina Sari, S.Pd. I, Loc.Cit

¹³ Hj. Rabiatul Adawiah, S.Ag, Loc.Cit

pendidikan agama khususnya pendidikan karakter anak-anaknya”¹⁴
ibu Rina “selain kurangnya perhatian yang diberikan orang tua kepada anak, para orang tua juga masih banyak yang berpandangan sempit mengenai pendidikan”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa masih banyak orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak cukup diberikan di lembaga (sekolah) atau guru ngaji yang ada di lingkungansekitar.

2) Lingkungan

Interaksi anak dengan lingkungan tidak dapat dielakkan, karena anak membutuhkan teman bermain dan kawan sebaya untuk bisa diajak bicara sebagai bentuk sosialisasi. Seperti yang di ungkapkan oleh guru pendidikan agama islam ibu Adawiah “akan tetapi terkadang faktor lingkungan bisa menjadi hambatan anak dalam menerapkan nilai karakter yang diberikan sekolah maupun orang tua”¹⁶ bapa Efendi “lingkungan dengan pergaulan anak-anak yang jauh dari nilai-nilai islami membuat anak dengan mudahnya terjerumus pada sifat-sifat yang tidak baik”¹⁷ ibu Rina “dalam mengatasi faktor lingkungan pihak sekolah dan para orang tua

¹⁴ Gusti Noor Efendi, S.Pd.I, Loc.Cit

¹⁵ Rina Sari, S.Pd. I, Loc.Cit

¹⁶ Hj. Rabiatul Adawiah, S.Ag, Loc.Cit

¹⁷ Gusti Noor Efendi, S.Pd.I, Loc.Cit

harus bekerja sama dalam mengatasi permasalahan tersebut¹⁸ dalam hal ini dari pihak sekolah dalam mengatasinya yaitu dengan memberikan tugas pada anak sebagai bentuk latihan motorik anak agar terbiasa serta menghafalkannya. Selain itu melatih mental siswa untuk maju ke depan menyampaikan hasilnya di depan kelas. Dalam mengatasi kendala biasanya diberikan tugas misalnya harus rajin menulis huruf hijaiyah dan menghafalkannya, selain itu dengan cara demontrasi yaitu membaca tugas yang diberikan lalu maju ke depan kelas untuk membaca hasil yang dikerjakan di rumah.

Masih ada beberapa siswa yang belum menerapkan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah maupun di rumah. Salah satunya yang menjadi dasar anak-anak belum terbiasa mengikuti karakter yang diajarkan adalah faktor lingkungan sekitar. Pemilihan teman yang kurang baik akan menjadi dorongan siswa untuk ikut-ikutan melakukan yang tidak baik bahkan bisa saja siswa tersebut melanggar aturan yang ditetapkan di sekolah. Berdasarkan wawancara di atas dapat bahwa faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa salah satunya adalah faktor lingkungan.

3) Media Masa

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah menciptakan perubahan besar dalam kehidupan ini. Seperti yang di

¹⁸ Rina Sari, S.Pd. I, Loc.Cit

ungkapkan oleh guru pendidikan agama islam ibu Adawiah ”Media massa seperti gadget telah banyak memberikan dampak negatif pada perkembangan anak”¹⁹ bapa Efendi “terutama dalam pembentukan pribadi dan karakter anak, peran orang tua harus bisa mengawasi anak-anaknya ketika memegang gadget atau bermain internet”²⁰ ibu Rina “orang tua seharusnya membatasi anak agar tidak terlalu sering bermain game karena akan berakibat anak mudah kecanduan pada game. Dan tentunya akan berakibat fatal pada psikologi anak yang hanya bermain game.”²¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa orangtua seharusnya selalu mengawasi dan memberikan batas terhadap anak dalam bermain game, sosial media atau yang sejenisnya karena hal tersebut sangat berperan besar terhadap tumbuh kembangnya karakter anak di masa yang akan datang.

3. Solusi Untuk Mengatasi Hambatan Dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Peserta Didik

Berdasarkan hambatan-hambatan yang muncul, maka perlu dicari solusinya. Solusi yang dapat dilakukan ibu guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Kotabaru untuk mengatasi hambatan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa yaitu dengan:

a. Pemberian Tugas

Pemberian tugas pada siswa memberikan pelatihan agar siswa

¹⁹ Hj. Rabiatul Adawiah, S.Ag, Loc.Cit

²⁰ Gusti Noor Efendi, S.Pd.I, Loc.Cit

²¹ Rina Sari, S.Pd. I, Loc.Cit

terdorong untuk belajar. Hal ini akan membuat siswa lebih bisa memupuk rasa percaya diri, menerapkan sikap rasa tanggung jawab dan disiplin, mengembangkan kreativitas dan mengembangkan pola berfikir dan keterampilan siswa. Dalam mengatasi kendala biasanya diberikan tugas misalnya harus rajin menulis huruf hijaiyah, surah pendek dan menghafalkannya. Pemberian tugas pada siswa dapat melatih dan menunjang siswa untuk mempunyai sikap religius yang tinggi. Selain itu melatih kesadaran siswa pentingnya belajar di rumah dan bertanggung jawab dengan tugas tersebut.

b. Peran Guru dan Orang Tua

Guru sebagai panutan siswa sepatutnya memberikan contoh atau teladan yang baik dan ikut berpartisipasi langsung dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa, sebab menjadikan siswa baik tidak hanya tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam melainkan semua guru. Peran orang tua dan keluarga sangat dibutuhkan siswa, namun kebanyakan orang tua tidak sepenuhnya perhatiannya untuk anak dan orang tua hanya mempercayakan kepada guru yang intensitas bertemu siswa hanya beberapa persen. Justru orang tua beserta keluarga adalah pendidik yang pertama dan paling utama. Pembiasaan yang seharusnya merupakan kelanjutan dari sekolah menjadi terputus. Perlu adanya dukungan dari orang tua yang disampaikan pada kesempatan rapat bersama orang tua.

C. Analisis Data

1. Peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai

karakter peserta didik di SMP N 1 Kotabaru sangat ditunjang oleh seberapa keras usaha guru yang dilakukan secara individual dan sarana prasarana yang ada disekolah.

a. Peran Individual

Peran individual dari seorang guru terhadap pembentukan karakter peserta didik sangatlah berperan penting dikarenakan peran individual ini lebih membuat peserta didik nyaman dan merasai lebih dihargai.

b. Metode dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter

Metode dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik tidak bisa menggunakan satu metode saja akan tetapi harus menggunakan bermacam-macam metode agar peserta didik dapat dengan mudah tertanamkan nilai-nilai karakter yang baik pada dirinya.

1) Metode keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode yang sangat mudah untuk anak lihat namun sangat sulit untuk mereka lakukan tanpa adanya kesadaran diri dari anak pentingnya karakter yang baik dan tanpa adanya panutan yang mereka lihat dan ikuti metode ini tidak akan berhasil oleh karena sudah seharusnya seorang guru memberikan contoh teladan yang baik agar peserta didik bisa melihat dan mengikutinya.

2) Metode nasehat

Metode ini digunakan disaat peserta didik melakukan kesalahan dan akan di berikan teguran tanpa membuat dia malu dan sakit hati agar anak bisa menjadi lebih baik lagi kedepannya.

3) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi digunakan untuk menunjukkan kepada siswa bagaimana pentingnya memiliki nilai-nilai karakter yang baik, metode ini juga harus didukung dengan sarana dan prasana yang memadai agar metode yang di gunakan ini dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Peserta Didik di SMP N 1 Kotabaru.

a. Faktor pendukung

Dalam proses penanaman nilai- nilai karakter peserta didik faktor-faktor pendukung sangatlah berperan penting dalam menanamkan

nilai-nilai karakter peserta didik seperti saran dan prasarana yang harus memadai, media bercerita peserta didik terhadap keluhan kesah yang dirasakan.

1) Sarana dan Prasana

Sarana dan prasarana yang memadai sangatlah berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Siswa tidak hanya didik melalui materi, contoh yang baik tetapi mereka juga perlu didik melalui sarana dan prasarana yang memadai agar apa yang di pelajari mereka dari materi ataupun contoh yang mereka lihat bisa mereka praktekan secara langsung.

2) Media cerita

Media cerita merupakan faktor pendukung yang tidak kalah pentingnya karena apa yang mereka dengar dan tangkap dapat mereka amalkan atau praktekan dari media cerita kita banyak mendapatkan pembelajaran dan hikmah dalam kehidupan seperti cerita sahabat Nabi Muhammad SAW, sejarah Rasul dan masih banyak cerita yang dapat membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik lagi.

b. Faktor penghambat

Dalam proses penanaman nilai-nilai karakter peserta didik pastilah tidak lepas dari faktor-faktor penghambat yang tanpa kita sadari faktor-faktor ini sangatlah berpengaruh terhadap karakter peserta didik di masa depannya nanti.

1) Kesibukan orang tua

Orang tua tentunya merupakan contoh atau panutan bagi seorang anak sudah seharusnya orang tua ikut andil dalam pembentukan karakter anak. Banyaknya orang tua yang sibuk dengan pekerjaan, karir, hobi dan kesibukan lainnya sering kali membiarkan anak dirumah tanpa ada pengawasan tentang pergaulan, pendidikan dan keseharian anak. Banyaknya orang tua memandang pembelajaran pendidikan agama islam cukup di ajarkan di sekolah saja karena tidak berperanguh terhadap masa depannya anak.

2) Lingkungan

Interaksi anak dengan lingkungan tidak bisa dielakan, karena anak membutuhkan teman bermain, bercerita sebagai bentuk sosialisasi. Karakter anak terbentuk seiring berjalanya waktu dan dipengaruhi lingkungan. Seringnya anak bersosialisasi di lingkungan yang minim nilai-nilai islami dapat dengan mudah terjerumus dalam hal-hal negatif, disinilah peran penting orang tua dan guru dalam mengawasi pergaulan anak agar terciptanya karakter peserta didik yang di inginkan.

3) Media masa

Majunya IPTEK telah melakukan perubahan besar terhadap dunia pendidikan, psikologi dan karakter anak. Apa yang anak lihat dan anak lakukan atau mainkan akan berdampak sangat besar untuk karakter anak, seperti yang kita ketahui sendiri media masa merupakan hiburan dan pusat informasi dari

semua informasi yang ada pada saat ini sudah seharusnya orang tua dan guru memberikan nasehat dan pengawasan terhadap informasi dan permainan yang mereka mainkan agar tidak berdampak negatif di kemudian hari.

3. Berdasarkan hambatan-hambatan yang ada dapat diatasi dengan cara:

a. Pemberian tugas

Pemberian tugas individu atau kelompok agar siswa dapat terdorong untuk belajar dan mengurangi anak dalam bermain game dan dapat mengembangkan pola berpikir dan keterampilan siswa.

b. Peran guru dan orang tua

Guru dan orang tua sepatutnya memberikan contoh yang baik dan berpartisipasi langsung dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa.